

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perencanaan karir merupakan salah satu aspek yang penting dalam perkembangan karir individu. Kecakapan dalam mengambil keputusan, merupakan tujuan utama dari perencanaan karir yang harus ditempuh oleh setiap individu. Sedangkan keputusan yang diambil seseorang mengenai aspek-aspek karir yang akan ditempuh itu tidak lepas dari pertimbangannya terhadap berbagai faktor yang ada dalam tatanan kehidupan masyarakat yang merupakan sumber nilai dan tempat tersedianya berbagai hal yang dapat dimanfaatkan oleh individu.

Ada berbagai keresahan menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam mempersiapkan karirnya masih rendah, hal tersebut tampak dalam berbagai masalah baik yang berkaitan dengan pemilihan jenis studi lanjutan, pemilihan rencana pekerjaan, maupun yang berkaitan dengan ketidaksiapan para lulusan MA dalam memasuki pendidikan lanjutan atau dunia kerja.

Keresahan ini memberikan isyarat bagi dunia pendidikan, untuk mengembangkan siswa dalam merencanakan karirnya, baik melalui kegiatan-kegiatan intruksional maupun bimbingan dan konseling.

Dalam sebuah artikel surat kabar menyebutkan bahwa banyak diantara lulusan SMA yang mengalami kegagalan dalam hal mempersiapkan mental dan Kepribadian ketika memasuki duinia kerja. (<http://kompas.com/kompascetak>). Hal ini menunjukan bahwa, pada kenyataan siswa SMA atau MA seringkali

dipandang sebelah mata oleh masyarakat karena ketidakmampuannya untuk bekerja setelah mereka lulus. Ketidakmampuan siswa dalam bekerja disebabkan karena pada umumnya siswa SMA atau MA tidak memiliki keterampilan khusus seperti siswa SMK.

Fenomena ketidaksiapan peserta didik dalam memasuki dunia kerja juga terjadi pada siswa MA Negeri 1 Bandung, contohnya seperti yang terjadi pada siswa MAN 1 Bandung. Minat siswa untuk melanjutkan keperguruan tinggi dan dunia kerja hampir seimbang. Namun, ketika ditanya “ingin mengambil jurusan apa? akan bekerja dimana dan menjadi apa?” mereka masih kebingungan dan tidak memiliki arah yang pasti. Mereka hanya mengandalkan keterampilan seadanya dengan pengetahuan tentang dunia kerja dan perguruan tinggi yang minim.

Kesulitan-kesulitan untuk mengambil keputusan karir akan dapat dihindari manakala peserta didik memiliki sejumlah informasi yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia karirnya. Untuk itulah, mereka harus mendapatkan bimbingan guna memperoleh pemahaman yang memadai tentang berbagai kondisi dan karakteristik dirinya, baik tentang bakat, minat, cita-cita, berbagai kekuatan serta kelemahan yang ada dalam dirinya. Dalam hal ini, tentunya tidak cukup hanya memahami diri. Namun juga harus disertai akan kondisi yang ada dilingkungannya, seperti kondisi pasar kerja, persyaratan, jenis pekerjaan, prospek pekerjaan, serta hal-hal lainnya yang berhubungan dengan dunia kerja. Sehingga pada kesempatannya

peserta didik dapat mengambil keputusan yang terbaik tentang kepastian rencana karir yang akan ditempuhnya kelak.

Pemberian pelayanan bimbingan karir sangat diperlukan sekali, hal ini dimaksudkan agar potensi yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan secara optimal. Selain itu, program bimbingan dapat diarahkan untuk menjaga terjadinya keseimbangan dan keserasian dalam perkembangan intelektual, emosional dan sosial.

Selain itu melalui program bimbingan karir diharapkan dapat mencegah dan mengatasi potensi-potensi negatif seperti peserta didik akan mudah frustrasi karena adanya tekanan dan tuntutan untuk berprestasi, peserta didik akan menjadi gelisah akibat harus menentukan keputusan karir lebih dini dari biasanya.

Melalui program bimbingan karir bertujuan untuk membantu peserta didik dalam merencanakan karir di masa mendatang. Melalui bimbingan karir diharapkan karir yang dipilih siswa sesuai dengan bakat, minat, dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi. Jika memperoleh karir yang tepat, maka hidup akan bahagia. Dan kebahagiaan adalah tujuan hidup semua orang. Oleh sebab itu bimbingan karir sangat dibutuhkan diarah pendidikan.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti serta mengkaji lebih dalam lagi berkenaan dengan pengaruh bimbingan karir terhadap keputusan karir peserta didik, dengan judul penelitian "PENGARUH BIMBINGAN KARIR TERHADAP PERENCANAAN KARIR PESERTA

DIDIK". (Studi Kasus di MA Negeri 1 Bandung Jl. H. Alpi No. 105, Kota Bandung).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh bimbingan karir terhadap informasi tentang diri sendiri ?
2. Bagaimana pengaruh bimbingan karir terhadap Informasi tentang lingkungan keluarga ?
3. Bagaimana pengaruh bimbingan karir terhadap informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan Karir ?

## **C. Tujuan**

1. Mengetahui adakah pengaruh bimbingan karir terhadap informasi tentang diri sendiri.
2. Mengetahui adakah pengaruh bimbingan karir terhadap Informasi tentang lingkungan keluarga.
3. Mengetahui adakah pengaruh bimbingan karir terhadap informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan Karir.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian dan informasi tentang pengaruh layanan bimbingan karir terhadap perencanaan karir siswa.

2. Mengembangkan konsep-konsep atau teori yang berhubungan dengan Bimbingan dan Konseling.
3. Memberikan masukan dan sumbangan pemikiran untuk mendukung hasil-hasil masalah penelitian untuk sekolah atau lembaga.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Bimbingan karir diberikan di sekolah untuk membantu siswa dalam memahami diri, memahami lingkungan, memperoleh penyesuaian diri yang baik pada masa yang akan datang, serta mengembangkan rencana dan kemampuan untuk membuat keputusan yang bermakna bagi masa depan.

Menurut Nurihsan (2009:16) Bimbingan karir yaitu bimbingan untuk membantu siswa dalam perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian masalah-masalah karir, seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan, dan penyelesaian masalah-masalah karir yang dihadapi.

Bimbingan karir perlu diberikan kepada siswa untuk menyeleksi potensi yang dimiliki, membantu siswa mempersiapkan pekerjaan/jabatan, membantu siswa dalam memecahkan masalah karir untuk memperoleh penyesuaian diri yang lebih baik menuju masa yang akan datang. Bimbingan karir merupakan pelayanan kebutuhan. Sedangkan menurut Salahudin (2010:115) bimbingan karir merupakan pelayanan bantuan untuk siswa, baik secara perseorangan maupun kelompok agar siswa mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam mengembangkan kehidupan pribadi,

kehidupan sosial, kemampuan belajar, pengembangan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Menurut Samsul (2013:277) bimbingan karir bisa disebut juga *Vocational Guidance* yaitu bimbingan dalam memilih bidang pekerjaan atau profesi, dalam mempersiapkan diri memasuki bidang tersebut dan menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dalam bidang pekerjaan.

Jadi bimbingan karir adalah suatu proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengetahui agar individu dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya, dengan membentuk kebahagiaan hidup yang sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun tujuan bimbingan karir menurut bimo (2011:202) tujuan bimbingan karir adalah untuk membantu para siswa agar:

1. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya.
2. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
3. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.

4. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
5. Para siswa dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karier dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.

Berdasarkan pemaparan di atas tujuan bimbingan karir adalah untuk membantu siswa dalam pemahaman diri dan lingkungan, dalam pengambilan keputusan, perencanaan dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karir

Karir masa depan siswa perlu direncanakan secara sadar dan nalar. Menurut Enoch (1995:1) perencanaan dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Menurut Hornby dalam Walgito (2010:201) karir adalah pekerjaan atau profesi. Karir adalah suatu rangkaian pekerjaan, jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja.

Winkel (2004: 682) menyatakan perencanaan yang matang menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai dalam jangka panjang (*long-range goals*) dan semua tujuan yang hendak dicapai dalam jangka pendek (*short-range goals*). Secara ideal, tujuan jangka pendek menjadi tujuan intermedier yang semakin mendekatkan siswa kepada tujuan jangka panjang. Gaya hidup (*life style*) yang ingin dicapai termasuk tujuan dalam jangka panjang misalnya, dan nilai-nilai kehidupan (*values*) yang ingin

direalisasikan dalam hidup. Sertifikat, ijazah yang dipersiapkan untuk memegang suatu rencana pekerjaan di masa depan, termasuk tujuan dalam jangka pendek.

Parsons (dalam Winkel & Hastuti, 2004: 626-623) merumuskan perencanaan karier sebagai proses yang dilalui sebelum melakukan pemilihan karier. Proses ini mencakup tiga aspek utama yaitu pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan, serta penggunaan penalaran yang benar antara diri sendiri dan dunia kerja.

Winkel (2004:647) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pilihan karier seseorang yang diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yang meliputi nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani. Faktor eksternal, yang meliputi masyarakat, keadaan sosial ekonomi negara, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh keluarga, pendidikan sekolah, pergaulan teman sebaya, dan tuntutan jabatan. Kunci bagi perencanaan yang matang dan keputusan yang bijaksana terletak dalam pengolahan informasi tentang diri sendiri dan tentang lingkungan hidupnya.

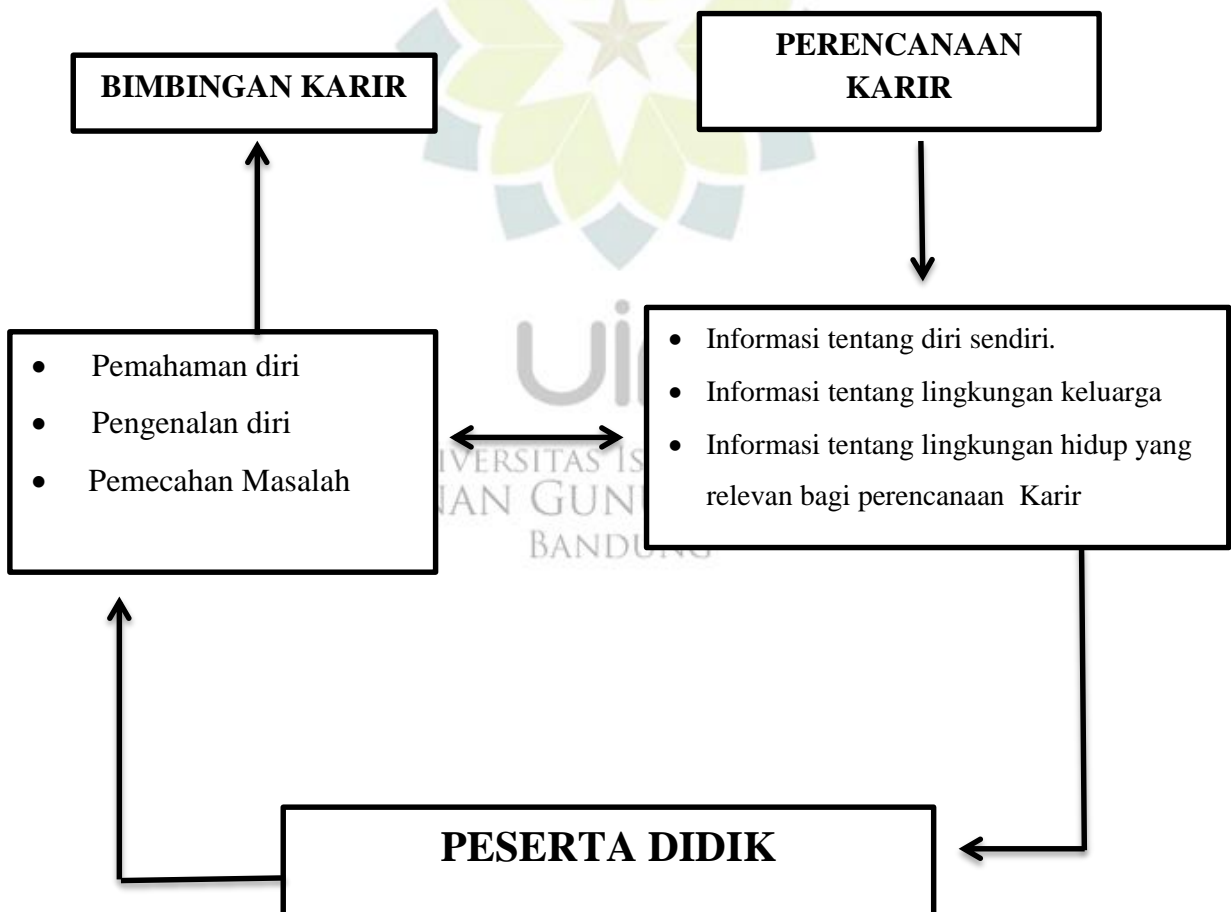
Berikut ini adalah data informasi yang perlu diperoleh dan ditafsirkan siswa dalam membuat perencanaan karier siswa (Winkel, 2004: 685):

1. Informasi tentang diri sendiri.
2. Informasi tentang lingkungan keluarga.
3. Informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir.



Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan karier adalah kecakapan atau kesanggupan siswa dalam menentukan langkah yang akan dilakukan dalam karier untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kemampuan dan persyaratan yang meliputi pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan, serta penggunaan penalaran yang benar antara diri sendiri dan dunia kerja.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka skema alur penelitian ini adalah :



**Gambar 1.1**  
**Skema Alur Penelitian**

## F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

$H_0$  = tidak ada pengaruh bimbingan karir terhadap perencanaan karir peserta didik MA Negeri 1 Bandung.

$H_1$  = ada pengaruh bimbingan karir terhadap perencanaan karir peserta didik MA Negeri 1 Bandung.

## G. Langkah-langkah Penelitian

Untuk mencapai hasil yang maksimal tentang peranan bimbingan karir terhadap perencanaan karir siswa, penulis melaksanakan ini dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Penentuan Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di MAN 1 Bandung. Lokasi ini dipilih karena penelitian dapat menemukan masalah yang relevan yang berkenaan dengan judul yang akan diteliti serta tersedianya data yang dibutuhkan dan faktor penunjang lainnya yang mendukung. Sehingga tempat ini dijadikan lokasi penelitian.

### 2. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey bersifat kuantitatif, metode ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui kebenaran yang bersifat objektif, tunggal dan dapat di verifikasi. Penelitian ini hanya memaparkan apa yang terjadi pada

BK dan siswa di MA Negeri 1 Bandung serta mencari tahu pengaruh layanan bimbingan karir terhadap perencanaan karir siswa di MAN 1 Bandung. Sedangkan untuk analisis datanya peneliti menggunakan penghitungan memakai SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 17.0

### 3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga di sebut studi populasi atau studi sensus. (Suharsimi Arikunto, 2010:173).

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010:174). Untuk menentukan sampel dilakukan melalui presentase sampel. Hal ini didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto (2010:134), mengungkapkan bahwa “apabila subjek kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat di ambil sampel sebanyak 20% dari populasi Peserta didik kelas XII yang berjumlah 155 orang. Dengan penghitungan  $20 \times 155 : 100 = 31$  orang, dengan demikian maka jumlah sampel dalam penelitian

adalah 31 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *random* sampling, maka random sampling di lakukan dengan cara *ordinal* (Subana dkk, 2000:26)..

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data tentang pengaruh layanan bimbingan karir terhadap perencanaan karir siswa, digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### a. Metode Observasi

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data dengan cara mengamati kondisi objektif yang ada di MA Negeri 1 Bandung.

##### b. Metode Wawancara

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari konselor sekolah dan konseli yang melakukan bimbingan karir.

##### c. Metode Angket

Metode angket digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, sehingga responden tinggal memilih alternatif yang telah disediakan. Adapun skala pengukuran data menggunakan *rating-scale*, yang mana data yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. (sugiyono, 2006:190).

Alternative jawaban berpedoman pada skala *likers* yaitu setiap item terdiri dari lima pilihan, yakni: a, b, c, d, dan e. skor nilainya adalah a= 5, b=4, c=3, d=2, dan e=1.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum MA Negeri 1 Bandung.

## H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Hikmat (2011:71) merupakan langkah yang sangat penting. “peneliti terlebih dahulu harus menentukan cara pengumpulan data yang akan digunakan alih-alih alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Alat pengumpul data yang digunakan harus memenuhi kesahihan (*validitas*) dan keterandalan (*reliabilitas*)”. Variabel yang digunakan dalam angket/kuesioner tentang perencanaan karir siswa dan didukung dengan menggunakan skala *likert*. Skala ini dipakai untuk memperoleh data tentang kemampuan perencanaan karir yang dijabarkan dalam bentuk kisi-kisi. Siswa diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan keadaan diri dengan cara memberikan tanda checklist (✓). Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* terdiri dari pernyataan positif untuk variable X (Bimbingan Karir) dan pernyataan positif dan pernyataan negative untuk Variable Y (Perencanaan Karir) dengan setiap pernyataan terdiri dari 4 alternatif pilihan jawaban yang berbeda. Format bobot penskoran terhadap jawaban siswa sebagai berikut :

**Tabel 1.1****Skala Likert**

Pilihan	Nilai Pernyataan Positif	Nilai Pernyataan Negatif
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

**Tabel 1.2****Kisi-kisi Instrumen Variable X**

Variable	Indikator	Deskripsi	No Item	Jumlah
Bimbingan Karir	Pemahaman Diri	Cita-cita	X1,X2	2
		Kemampuan	X3	1
	Pengenalan Nilai Diri	Nilai Masyarakat	X4, X5	2
		Bertindak atas nilai-nilai sendiri	X6, X7	2
	Pemahaman Lingkungan	Informasi pendidikan	X8,X10	2
		Informasi jabatan	X9,X11	2
	Hambatan Dan Cara Mengatasi Hambatan	Faktor manusia dan hambatan	X12, X13	2
		Cara mengatasi hambatan	X14, X15	2
	Perencanaan Masa Depan	Mengelola informasi	X16, X17	2
		Merencanakan masa depan	X18, X19	2
Jumlah total			19	19

Tabel 1.3

## Kisi-kisi Instrumen Variable Y

Variable	Indikator	Deskripsi	No Item		Jumlah	
			+	-		
Perencanaan Karir	Memahami Informasi tentang diri sendiri	1. Mengetahui bakat dan minat khusus yang dimiliki	Y1,Y2,Y5	Y3,Y4	13	
		2. Mampu menilai kemampuan akademik	Y6	Y7		
		3. Mengetahui sifat-sifat kepribadian yang mempunyai relevansi terhadap partisipasi dalam karir	Y8,Y9	Y10,Y11		
		4. Mengetahui kelebihan dan kelemahan yang dimiliki	Y12	Y13		
	Memahami informasi tentang lingkungan keluarga	1. Hubungan dengan anggota keluarga	Y14	Y15	6	
		2. Mengetahui keadaan ekonomi keluarga	Y16	Y17		
		3. Harapan keluarga tentang masa depan	X18	Y19		
	Memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir	1. Mengetahui tentang jenis-jenis sekolah lanjutan	Y20,Y21	Y22	9	
		2. Mengikuti kegiatan pengembangan diri dan keterampilan sesuai bakat yang dimiliki	Y23	Y24		
		3. Mengetahui informasi kursus dan keterampilan	Y25	Y26		
		4. Mengetahui tentang jenis-jenis pekerjaan	Y27	Y28		
	Jumlah			15	13	28
	Jumlah total			28		

## 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan oleh peneliti agar setiap item pernyataan yang diajukan dapat memenuhi syarat validitas sehingga dapat diterima sebagai instrument yang layak digunakan dalam penelitian. Adapun menurut sugiyono (2012:121) kuesioner yang valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik melalui perhitungan SPSS 17 *for windows*.

Hasil perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan komputersasi menggunakan SPSS 17 *for windows* yang akan diinterpretasikan dengan rumus:

$$R \text{ hitung} > r \text{ tabel} \text{ atau } r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$$

Untuk menentukan  $r$  hitung menggunakan rumus:  $dk=n-2$ ,  $n$  = jumlah responden. Dengan 31 responden maka  $dk = 31-2= 29$  dengan tarafsignifikan 5% mengacu pada  $r$  tabel sugiyono (2012:333) maka diperoleh nilai  $r$  tabel = 0,316

### a) Uji Validitas Variable X (Bimbingan Karir)

**Tabel 1.4**

#### **Uji Validitas Variable X**

<b>Bimbingan Karir</b>			
<b>Item</b>	<b>r hit</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
X1	0.317	0,316	Valid
X2	0.775	0,316	Valid



X3	0.758	0,316	Valid
X4	0.559	0,316	Valid
X5	0.570	0,316	Valid
X6	0.494	0,316	Valid
X7	0.368	0,316	Valid
X8	0.353	0,316	Valid
X9	0.892	0,316	Valid
X10	0.636	0,316	Valid
X11	0.803	0,316	Valid
X12	0.700	0,316	Valid
X13	0.393	0,316	Valid
X14	0.896	0,316	Valid
X15	0.504	0,316	Valid
X16	0.841	0,316	Valid
X17	0.689	0,316	Valid
X18	0.416	0,316	Valid
X19	0.829	0,316	Valid

Berdasarkan tabel diatas maka hasil uji validitas dapat diketahui bahwa keseluruhan pernyataan yang terdiri dari 19 butir pernyataan variable X (Bimbingan Karir) tersebut dinyatakan valid, sehingga layak untuk di sebarakan.

## b) Uji Validitas Variable Y (Perencanaan Karir)

Tabel 1.5

## Uji Validitas Variable Y

Perencanaan Karir			
Item	r hit	r tabel	Keterangan
Y1	0.472	0,316	Valid
Y2	0.379	0,316	Valid
Y3	0.660	0,316	Valid
Y4	0.509	0,316	Valid
Y5	0.637	0,316	Valid
Y6	0.479	0,316	Valid
Y7	0.445	0,316	Valid
Y8	0.351	0,316	Valid
Y9	0.827	0,316	Valid
Y10	0.652	0,316	Valid
Y11	0.700	0,316	Valid
Y12	0.317	0,316	Valid
Y13	0.667	0,316	Valid
Y14	0.854	0,316	Valid
Y15	0.583	0,316	Valid
Y16	0.811	0,316	Valid
Y17	0.559	0,316	Valid
Y18	0.341	0,316	Valid
Y19	0.353	0,316	Valid
Y20	0.410	0,316	Valid
Y21	0.168	0,316	Tidak Valid
Y22	0.451	0,316	Valid
Y23	0.321	0,316	Valid

Y24	0.652	0,316	Valid
Y25	0.222	0,316	Tidak Valid
Y26	0.505	0,316	Valid
Y27	0.661	0,316	Valid
Y28	0.682	0,316	Valid

Berdasarkan tabel diatas, 26 pernyataan tentang perencanaan karir dinyatakan valid karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel sehingga pernyataan layak untuk disebarakan.

## 2. Uji Reliabilitas

Realibilitas alat ukur kuesioner menunjukan sejauh mana instrumen yang digunakan tersebut dapat dipercaya. Menurut sugiono (2012:132) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan kata lain, Reliabilitas menunjukan konsistensi suatu alat pengukur didalam pengukur gejala yang sama.

Untuk mencari nilai reliabilitas dari kuesioner peneliti mengacu pada Sekaran dalam Zulganef (2006) yang menyatakan bahwa instrument penelitian mengindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar atau sama dengan 0.70 atau dapat di interprestasikan dengan Rumus :

<b>Uji Realibititas = <math>\alpha \geq 0,7</math></b>
--

- a) Uji reliabilitas Variable X (Bimbingan Karir)

**Tabel 1.6**

**Uji Reliabilitas Variable X**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.929	.930	19

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa *Cronbach's Alpha* variable X (Bimbingan Karir) Adalah 0.93 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan variable X (Bimbingan Karir) dapat dikatakan reliable, karena  $0.930 \geq 0.70$ .

- b) Uji reliabilitas Variable Y (Perencanaan Karir)

**Tabel 1.7**

**Uji Reliabilitas Variable Y**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.924	.921	28

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa *Cronbach's Alpha* variable Y (Perencanaan Karir) Adalah 0.921 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan variable Y (Perencanaan Karir) dapat dikatakan reliable, karena  $0.921 \geq 0.70$

### 3. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan SPSS versi 17.0 pengujian dilakukan untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat berdasarkan kriteria *Asmp Sign (2-tailed)* atau  $P_{\text{value}}$  dan  $\alpha$ , dengan  $\alpha$  adalah sebesar 5% atau 0,05, dengan kriteria jika  $P_{\text{value}} \geq \alpha$  maka data dinyatakan berdistribusi normal dan sebaliknya jika  $P_{\text{value}} \leq \alpha$  maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal. Adapun hipotesis yang diajukan pada uji normalitas sebagai berikut:

$H_0$  : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$  : Data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

**Tabel 1.8**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		31
Normal Parameters <sup>a..b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98319208
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.109
	Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		.720
Asymp. Sig. (2-tailed)		.677

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Kriteria Hipotesis:** $P_v \geq \alpha \rightarrow H_0$  diterima $P_v \leq \alpha \rightarrow H_0$  ditolak $\alpha = 5\%$  (0.05)

Dari hasil output SPSS versi 17.0 Diketahui bahwa *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar  $0,677 > 0,05$  maka hipotesis diterima ( $H_0$ ). Nilai residual tersebut normal atau dapat disimpulkan bahwa uji normalitas untuk penelitian terpenuhi.

**I. Analisis Data**

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yaitu analisis data. Analisis data merupakan penyederhanaan data kedalam proses-proses yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan melalui penyusunan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang pelaku yang diamati.(Arikunto, 2013). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan alat bantu *SPSS 17 For Windows* untuk mempermudah dalam mengelola data berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil kuesioner.